



INTISARI

Telah dilakukan penelitian tentang konsentrasi efektif untuk salep mikonazol nitrat dalam basis emulsi M/A secara in vitro. Konsentrasi mikonazol nitrat yang dipergunakan bervariasi yaitu 1,25; 1,50; 1,75; 2,00 dan 2,25%.

Uji fisik salep dilakukan terhadap kelarutan obat dalam basis, daya sebar, daya lekat dan viskositas salep. Uji pelepasan obat dilakukan dengan menggunakan metode piring agar (metode difusi) terhadap jamur *Candida albicans* pada media pertumbuhan Sabouraud's Dektrose Agar (S^+). Pengamatan zat aktif yang terlepas dari basis salep dilakukan dengan mengukur diameter daerah hambatan pertumbuhan jamur dari sediaan salep uji, selanjutnya dibandingkan dengan diameter purata daerah hambatan pertumbuhan jamur dari sediaan baku dalam propilen glikol didapatkan potensi relatif (%).

Hasil pengujian daya sebar, daya lekat, viskositas dan potensi relatif salep mikonazol nitrat dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji Anava satu jalan (uji F) kemudian dilanjutkan dengan uji scheffe (uji-t) dengan taraf kepercayaan 95%.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kenaikan konsentrasi obat sebesar 0,50; 0,75 dan 1,00% akan menurunkan diameter penyebaran salep secara nyata ($P < 0,05$), menaikkan daya lekat dan viskositas salep secara tidak nyata ($P > 0,05$). Potensi relatif salep mikonazol nitrat dalam basis emulsi M/A meningkat secara nyata ($P < 0,05$) pada kenaikan konsentrasi obat dari 1,25 ke 1,50% dan dari 1,75 ke 2,00%, kenaikan konsentrasi obat dari 1,50 ke 1,75% tidak meningkatkan potensi relatif salep mikonazol nitrat secara nyata ($P > 0,05$). Konsentrasi efektif salep mikonazol nitrat ditunjukkan dengan adanya potensi relatif yang optimal pada konsentrasi 2,00% yang sesuai dengan kelarutan mikonazol nitrat dalam basis emulsi M/A yang dipergunakan yaitu 2,00% b/b dan tidak dapat diturunkan di bawah konsentrasi lazimnya.